

**KEMAMPUAN BINA DIRI MAKAN BAGI ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI  
SEDANG DI SEKOLAH LUAR BIASA TEGAR HARAPAN YOGYAKARTA**

**ARTIKEL JURNAL**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

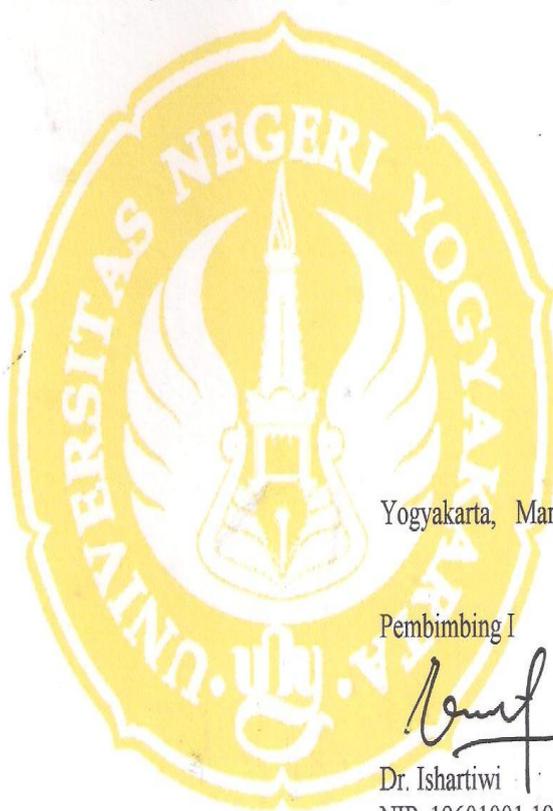


Oleh  
Onesimus Albertus Atto  
NIM 09103249003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
APRIL 2014**

## PENGESAHAN

Artikel jurnal yang berjudul “KEMAMPUAN BINA DIRI MAKAN BAGI ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG DI SEKOLAH LUAR BIASA TEGAR HARAPAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Onesimus Albertus Atto, NIM 09103249003 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Maret 2014

Pembimbing I



Dr. Ishartiwi

NIP. 19601001 198601 2 001

# KEMAMPUAN BINA DIRI MAKAN BAGI ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG DI SEKOLAH LUAR BIASA TEGAR HARAPAN YOGYAKARTA

## *SELF DEVELOPMENT SKILLS FOR CHILDREN EATING tunagrahita CATEGORY IS OUTSTANDING IN RIGID HOPE SCHOOL YOGYAKARTA*

Oleh: Onesimus Albertus Atto

[Onesimusalbertus@yahoo.com](mailto:Onesimusalbertus@yahoo.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) kemampuan bina diri makan bagi anak tunagrahita kategori sedang, (2) faktor-faktor yang menjadi hambatan pembelajaran bina diri makan pada anak tunagrahita kategori sedang kelas VI di SLB Tegar Harapan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian berjumlah dua orang yaitu siswa tunagrahita kategori sedang kelas IV SDLB di SLB Tegar Harapan Mlati Sleman. Metode pengumpulan data dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data digunakan teknik deskriptif kualitatif, dengan langkah-langkah: reduksi data, *display* data (penyajian data), dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Standar ketuntasan minimal kedua siswa tunagrahita kategori sedang telah tercapai mencapai standar ketuntasan minimal dengan kriteria subjek DC baik, dan kriteria subjek SG cukup. (1) kemampuan bina diri makan pada: Subjek Pertama SG mampu mempraktekkan bina diri makan menempati tempat duduk dengan kriteria baik, berdoa sebelum makan dimulai dengan kriteria baik, mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi dengan kriteria baik, menyendok nasi di piring sedikit-sedikit tidak berceceran dengan kriteria baik, menyendok sayur di piring sedikit-sedikit tidak berceceran dengan kriteria baik, menusuk lauk pakai garpu dan meletakkan di piring dengan kriteria baik, meletakkan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja dengan kriteria baik, mengunyah nasi ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara dengan kriteria cukup, mengunyah sayur ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara dengan kriteria cukup, mengunyah lauk ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara dengan kriteria cukup, menelan nasi yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara dengan kriteria cukup, menelan sayur yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara dengan kriteria cukup, menelan lauk yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara dengan kriteria cukup, sendok dan garpu ditelungkapkan di atas piring dengan kriteria cukup, mengelap mulut dan tangan dengan serbet atau tisu sehabis makan dengan kriteria cukup, berdoa sesudah selesai makan dengan kriteria cukup. Subjek kedua DC mampu mempraktekkan bina diri makan menempati tempat duduk dengan kriteria baik, berdoa sebelum makan dimulai dengan kriteria baik, mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi dengan kriteria baik, menyendok nasi di piring sedikit-sedikit tidak berceceran dengan kriteria baik, menyendok sayur di piring sedikit-sedikit tidak berceceran dengan kriteria baik, menusuk lauk pakai garpu dan meletakkan di piring dengan kriteria baik, meletakkan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja dengan kriteria baik, mengunyah nasi ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara dengan kriteria cukup, mengunyah sayur ke mulut pelan-pelan agar tidak menimbulkan suara dengan kriteria cukup, mengunyah lauk ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara dengan kriteria cukup, menelan nasi yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara dengan kriteria cukup, menelan sayur yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara dengan kriteria cukup, menelan lauk yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara dengan kriteria cukup, sendok dan garpu dibalik di atas piring dengan kriteria baik, mengelap mulut dan tangan dengan serbet atau tisu sehabis makan dengan kriteria baik, berdoa sesudah selesai makan dengan kriteria baik. (2) hambatan yang muncul dalam pelaksanaan bina diri makan pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV SDLB yaitu faktor internal dan eksternal meliputi: kesulitan dalam berkomunikasi dengan lancar yaitu kesulitan ketika guru menanyakan siswa dalam memahami fungsi-fungsi peralatan makan, sulit memahami perintah guru, dan makan tidak mengikuti langkah-langkah yang telah diajarkan oleh guru.

Kata Kunci: *Kemampuan, bina diri makan, anak tunagrahita kategori sedang.*

## *Abstract*

This study aimed to describe (1) the ability of building themselves a meal for a child tunagrahita medium category, (2) the factors that become barriers to learning self coached eating mental retardation in children in the sixth grade category were SLB Tougher Hope.

This study used a qualitative descriptive approach . Subjects numbered two categories namely mental retardation students were class IV SDLB in SLB Tougher Hope Mlati Sleman . Data collection methods in the study were observation , interview and documentation . Data analysis used descriptive qualitative techniques , with step -by-step : data reduction , data display ( presentation of data ) , and conclusion.

The results showed that the standard of students' mastery of at least two categories of mental retardation was reached standard has been reached with the minimum completeness criteria of both the DC subject, and the subject criteria SG enough. (1) the ability to feed on cultivated self: First Subject SG bina able to practice self- eating occupy the seats with both criteria, pray before the meal starts with good criteria, take the rice in a basket with rice ladle use both criteria, spooning rice on the plate a little - slightly splattered with both criteria, spooning vegetable on the plate a little bit not splattered with either criteria, use a fork and stab dishes put on the plate with both criteria, put dishes containing rice, vegetables, and side dishes on the table with both criteria, chewing rice mouth to slowly make no noise with sufficient criteria, vegetable chew slowly into the mouth does not make any noise with sufficient criteria, a side dish to the mouth chew slowly make no noise with sufficient criteria , which are swallowed rice in the mouth slow - pelantidak cause sound with sufficient criteria, which are swallowed vegetables slowly in the mouth does not make any noise with sufficient criteria, which are swallowed side dish slowly in the mouth does not make any noise with sufficient criteria, spoon and fork on a plate ditelungkapkan with sufficient criteria, wiping mouth and hands with a napkin or tissue after meals with sufficient criteria, pray after finished the meal with sufficient criteria. The second subject was able to practice coached DC to eating occupy the seats with both criteria, pray before the meal starts with good criteria, take the rice in a basket with rice ladle use both criteria, spooning rice on the plate a little bit is not splattered with either criterion, scooping vegetables on the plate a little bit is not splattered with either criterion, piercing disposable dishes and put the fork on the plate with both criteria, put dishes containing rice, vegetables, and side dishes on the table with both criteria, mouth to chew rice slowly with no noise sufficient criteria, chew vegetables into the mouth slowly so as not to make any noise with sufficient criteria, a side dish to the mouth chew slowly make no noise with sufficient criteria, which are swallowed rice slowly in the mouth does not make any noise with sufficient criteria, swallow vegetable which are in the mouth slowly with no noise sufficient criteria, which are side dishes swallow slowly in the mouth does not make any noise with sufficient criteria, spoon and fork on a plate with reversed both criteria, wiping their mouths and hands with a napkin or tissue after ate with both criteria, pray after finished the meal with both criteria. (2) obstacles that arise in the implementation of building self- feeding on mental retardation children were class IV category SDLB ie internal and external factors include : difficulty in communicating fluently is difficult when the teacher asks the students to understand the functions of tableware , it is difficult to understand the commands of teachers , and had not followed the steps that have been taught by the teacher .

Keywords: *ability , building self- feeding, child mental retardation medium category .*

## PENDAHULUAN

Anak tunagrahita kategori sedang (*imbecile*) adalah anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan sedemikian rendahnya memiliki IQ berkisar 20/25 – 50/55 MA (*mental Age*), sehingga tidak mungkin untuk mengikuti program yang diperuntukkan bagi anak tunagrahita kategori ringan. Anak tunagrahita kategori sedang adalah anak tunagrahita hanya yang dapat dilatih untuk mengurus diri sendiri melalui aktivitas sehari-hari (*activity of daily living*) untuk menolong diri sendiri, serta melakukan fungsi sosial kemasyarakatan menurut kemampuannya (Mohammad Efendi 2006:90).

Pengertian anak tunagrahita yang dikemukakan para ahli pada prinsipnya sama, yaitu anak tunagrahita adalah anak yang mengalami keterbelakangan mental (Tin Suharmini, 2007:67). Menurut Mumpuniarti (2007: 25), tunagrahita kategori sedang termasuk tunagrahita yang kemampuan intelektual dan adaptasi perilakunya di bawah tunagrahita ringan. Mereka masih mampu dioptimalkan dalam bidang mengurus diri sendiri, dapat belajar keterampilan akademis yang sederhana, seperti: membaca tanda-tanda, berhitung sederhana, mengenal nomor-nomor sampai dua angka atau lebih, dapat bekerja pada “*tempat terlindung*” atau pekerjaan rutin di bawah pengawasan.

Menurut Darji Darmodihardjo (1992: 8), anak tunagrahita sedang disebut juga imbisil, mampu latih, dan lemah ingatan, mereka mempunyai potensi yang masih dapat dikembangkan dalam pendidikan merawat diri. Di sekolah anak masih mampu bersosialisasi dengan lingkungannya. Anak tunagrahita sedang dapat mencapai perkembangan usia mental (*mental age*) kurang lebih sama dengan anak yang usia 7 tahun. Pendapat lain dari Sutratinah Tirtonegoro (1996: 6) menyebutkan bahwa Anak tunagrahita sedang dalam bahasa Inggris sering disebut *retarded child*, setingkat dengan *moderate*, *semi dependent*, imbisil, IQ antara 20/25-50/55.

Lara Asih Mulya (2010: 7) mengatakan bahwa anak tunagrahita sedang pun mampu diajak berkomunikasi. Namun, kelemahannya mereka tidak begitu mahir dalam menulis, membaca, dan berhitung. Tetapi, ketika ditanya siapa nama dan alamat rumahnya akan dengan jelas dijawab. Mereka dapat bekerja di lapangan namun dengan pengawasan. Begitu pula dengan perlindungan diri dari bahaya. Perhatian dan pengawasan dibutuhkan untuk perkembangan mental dan sosial anak tunagrahita sedang. Menurut T Sujtihat Somatri (2006: 106), anak tunagrahita sedang disebut juga *imbecil*. Kelompok ini memiliki IQ 51-36 pada skala binet dan 54-40 menurut skala wechler (WISC). Anak terbelakang mental sedang dapat mencapai perkembangan usia mental (*mental age*) sampai kurang lebih 7 tahun.

Dalam kehidupan sehari-hari anak tunagrahita kategori sedang membutuhkan pengawasan yang terus menerus, mereka juga masih dapat bekerja di tempat *kerja terlindung*.

Makan merupakan kebutuhan setiap manusia, dengan makan bisa mendapatkan energi kembali setelah seharian melakukan aktivitas. Setiap orang harus dapat melakukan kegiatan makan secara mandiri karena makan merupakan kegiatan yang dilakukan orang setiap hari. Dalam kegiatan makan terdapat tata cara makan atau sering disebut aturan-aturan saat makan. Tata cara makan sangat penting dalam kegiatan makan, karena berisi tentang cara-cara makan yang baik dan sopan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan wawancara dengan guru bina diri siswa, ditemukan adanya masalah dalam pembelajaran bina diri pada kelas IV SLB Tegar Harapan Mlati Yogyakarta, yaitu Anak Tunagrahita kategori sedang kelas IV kurang memperhatikan kebersihan diri dan lingkungan, Masih dan perlu adanya pendampingan pada saat melakukan aktivitas makan, belum adanya kemandirian dalam bina diri makan,

padahal sering mengikuti pembelajaran bina diri makan.

Berdasarkan gambaran tersebut, maka perlu dilakukan penelitian. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat diketahui secara jelas tentang kondisi yang terjadi, tingkat kemampuan dalam bina diri makan pada anak tunagrahita sedang dan faktor-faktor penghambat kemampuan bina diri makan pada anak tunagrahita kategori sedang.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan tingkat kemampuan bina diri makan bagi anak tunagrahita kategori sedang di SLB Tegar Harapan.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi hambatan pembelajaran bina diri makan pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV SLB Tegar Harapan.

### **Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara praktis maupun teoritis.

1. Secara praktis penelitian ini:

Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam mengetahui tingkat kemampuan bina diri makan bagi anak tunagrahita kategori sedang dan faktor-faktor yang menjadi hambatan pembelajaran bina diri makan pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV SLB Tegar Harapan.

2. Manfaat teoritis penelitian ini:

Diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang ilmu pendidikan luar biasa, terutama yang berhubungan dengan Bina Diri Makan Anak Tunagrahita Kategori Sedang.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena prosedur penelitiannya secara alamiah dan

menghasilkan data apa adanya yang disajikan secara deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 12) pelaksanaan penelitian kualitatif terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi situasi dan kondisinya, menekankan pada deskriptif secara alamiah.

Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya dan disebut pengambilan data secara alami.

Dengan demikian sesuai jenis penelitian yang digunakan maka penelitian ini berusaha mencari data yang sesungguhnya tentang tingkat kemampuan pembelajaran bina diri makan dan faktor yang menghambat pembelajaran bina diri makan pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLB Tegar Harapan.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah anak tunagrahita kategori sedang kelas IV SDLB di SLB Tegar Harapan, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Terdiri dari 2 siswa laki-laki yaitu subjek SG berusia 12 tahun dan subjek DC berusia 9 tahun.

### **Setting Penelitian**

Setting dalam penelitian ini di laksanakan di dalam kelas dan di luar kelas di dalam lingkungan sekolah SLB Tegar Harapan Yogyakarta, di dalam kelas pada saat pembelajaran bina diri makan dan di luar kelas pada saat anak sedang memakan bekal nyang dibawa dari rumah pada jam istirahat.

### **Tehnik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2007:308-309) Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tehnik pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) sumber data primer dan tehnik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk memperoleh data-data yang diinginkan dilakukan beberapa cara yaitu:

### 1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipan. Menurut Nurul Zuriah (2007: 175-176) observasi partisipan yaitu suatu pengamatan yang dilakukan observer dengan ikut mengambil bagian kehidupan orang-orang yang akan diobservasi, observer bersungguh-sungguh dalam berpartisipasi. Peneliti menggunakan panduan dalam penelitian sebagai instrumen pengamatan dan peneliti ikut pula berpartisipasi atau ikut dalam kegiatan subjek penelitian di sekolah.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses pembicaraan dalam situasi komunikasi langsung yang terarah antara dua individu untuk menggali data melalui tanya jawab atau percakapan. Dalam penelitian ini teknik wawancara ditunjukkan kepada guru bina diri dan orang tua subjek penelitian untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran bina diri makan.

### 3. Dokumentasi

Dokumen mencakup kegiatan penelitian dalam memeriksa dokumen yang telah ada, sebagaimana yang dikemukakan Suharmini Arikunto (2006: 231). Dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini, berupa catatan lapangan, keterangan riwayat hidup, keterangan keluarga, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bina Diri Makan.

### Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data non statistik, menurut Miles and Huberman (Basrowi & Suwandi, 2008: 209-210) menyebutkan ada 3 langkah dalam analisis data

menggunakan analisis deskriptif kualitatif meliputi reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

### Teknik keabsahan data

Keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

#### 1. Data Kemampuan Bina Diri Makan Anak Tunagrahita Kategori Sedang di SLB Tegar Harapan

##### a. Data Hasil Observasi

**Subjek Pertama SG (inisial)** kemampuan bina diri makan yaitu:

**Kemampuan Aktivitas Sebelum Makan:** 1)

Menempati tempat duduk. Subyek pertama SG mampu menempati tempat duduk tanpa bantuan guru dengan baik, dapat menempati tempat duduk sebelum makan dengan benar dengan kriteria baik. 2) Berdoa sebelum makan dimulai. Subyek pertama SG mampu berdoa sebelum makan dimulai tanpa bantuan guru dengan baik, dapat mengucapkan kata-kata doa sebelum makan dengan kriteria baik. 3) Mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi. Subyek pertama SG mampu mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi tanpa bantuan guru dengan baik, dapat mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi tidak berceceran saat menyendok nasi dari bakul ke piring dengan kriteria baik. 4) Menyendok nasi di piring sedikit-sedikit agar tidak berceceran. Subyek pertama SG mampu

menyendok nasi di piring sedikit-sedikit tidak berceceran sedikit bantuan guru dengan kriteria baik. 5) Menyendok sayur di piring sedikit-sedikit agar tidak berceceran. Subyek pertama SG mampu menyendok sayur di piring sedikit-sedikit tidak berceceran sedikit bantuan guru dengan kriteria baik. 6) Menusuk lauk pakai garpu dan meletakkan di piring. Subyek pertama SG mampu menusuk lauk pakai garpu dan meletakkan di piring sedikit bantuan guru dengan kriteria baik. 7) Meletakkan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja. Subyek pertama SG mampu meletakkan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja sedikit bantuan guru dengan kriteria baik.

**Kemampuan Aktivitas Makan:** 1) Mengunyah nasi ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek pertama SG mampu mengunyah nasi ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup. 2) Mengunyah sayur ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek pertama SG mampu mengunyah sayur ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup. 3) Mengunyah lauk ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek pertama SG mampu mengunyah lauk ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup. 4) Menelan nasi yang

berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek pertama SG mampu menelan nasi yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup. 5) Menelan sayur yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek pertama SG mampu menelan sayur yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup. 6) Menelan lauk yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek pertama SG mampu menelan lauk yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.

**Kemampuan Aktivitas Sesudah Makan:** 1) Sendok dan garpu ditelungkapkan di atas piring. Subyek pertama SG mampu menyimpan sendok dan garpu ditelungkapkan di atas piring sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup. 2) Mengelap mulut dan tangan dengan serbet atau tisu sehabis makan. Subyek pertama SG mampu mengelap mulut dan tangan dengan serbet atau tisu sehabis makan sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup. 3) Berdoa sesudah selesai makan. Subyek pertama SG mampu berdoa sesudah selesai makan sedikit bantuan guru, dapat mengucapkan kata-kata doa sesudah makan dengan kriteria cukup.

**Subjek Kedua DC (inisial)** kemampuan bina diri makan yaitu:

**Kemampuan Aktivitas Sebelum Makan:** 1) Menempati tempat duduk. Subyek kedua DC mampu menempati tempat duduk tanpa bantuan guru dengan baik, dapat menempati tempat duduk sebelum makan dengan benar dengan kriteria baik. 2) Berdoa sebelum makan dimulai. Subyek kedua DC mampu mempraktikkan keterampilan bina diri makan berdoa sebelum makan dimulai tanpa bantuan guru dengan baik, dapat mengucapkan kata-kata doa sebelum makan dengan kriteria baik. 3) Mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi. Subyek kedua DC mampu mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi tanpa bantuan guru dengan baik, dapat mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi dan memasukannya ke piring dengan benar dengan kriteria baik. 4) Menyendok nasi di piring sedikit-sedikit tidak berceceran. Subyek kedua DC mampu menyendok nasi di piring sedikit-sedikit tidak berceceran tanpa bantuan guru dengan baik, dapat menyendok nasi dan di piring sedikit-sedikit tidak berceceran dengan benar dengan kriteria baik. 5) Menyendok sayur di piring sedikit-sedikit tidak berceceran. Subyek kedua DC mampu menyendok sayur di piring sedikit-sedikit tidak berceceran tanpa bantuan guru dengan baik, dapat

menyendok sayur di piring sedikit-sedikit tidak berceceran dengan benar dengan kriteria baik. 6) Menusuk lauk pakai garpu dan meletakan di piring. Subyek kedua DC mampu menusuk lauk pakai garpu dan meletakan di piring tanpa bantuan guru dengan baik, dapat menusuk lauk pakai garpu dan meletakan di piring dengan benar dengan kriteria baik. 7) Meletakan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja. Subyek kedua DC mampu meletakan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja tanpa bantuan guru dengan baik, dapat meletakan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja makan dengan benar dengan kriteria baik.

**Kemampuan Aktivitas Makan:** 1) Mengunyah nasi ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek kedua DC mampu mengunyah nasi ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup. 2) Mengunyah sayur ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek kedua DC mampu mengunyah sayur ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup. 3) Mengunyah lauk ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek kedua DC mampu mengunyah lauk ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup. 4) Menelan nasi yang berada di mulut pelan-pelan tidak

menimbulkan suara. Subyek kedua DC mampu menelan nasi yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup. 5) Menelan sayur yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek kedua DC mampu menelan sayur yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup. 6) Menelan lauk yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek kedua DC mampu menelan lauk yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.

**Kemampuan Aktivitas Sesudah Makan:** 1) Sendok dan garpu ditelungkapkan di atas piring. Subyek kedua DC mampu menyimpan sendok dan garpu ditelungkapkan di atas piring tanpa bantuan guru dengan baik dengan kriteria baik. 2) Mengelap mulut dan tangan dengan serbet atau tisu sehabis makan. Subyek kedua DC mampu mengelap mulut dan tangan dengan serbet atau tisu sehabis makan tanpa bantuan guru dengan baik dengan kriteria baik. 3) Berdoa sesudah selesai makan. Subyek kedua DC mampu berdoa sesudah selesai makan tanpa bantuan guru dengan baik, dapat mengucapkan kata-kata doa sesudah makan dengan kriteria baik.

## 2. Data Faktor Penghambat Pembelajaran Bina Diri Makan

### **Anak Tunagrahita Kategori Sedang di SLB Tegar Harapan**

#### **a. Faktor (Internal):**

Pengalaman guru dalam mengajar keterampilan bina diri makan yaitu 5 tahun, dalam mengajar keterampilan bina diri makan guru juga mengajar mata pelajaran lain. Keterampilan bina diri makan yang guru ajarkan sudah cukup baik.

Kesulitan guru dalam mengajarkan keterampilan bina diri makan anak tunagrahita kategori sedang yaitu anak lambat dalam menerima perintah, sehingga guru memerlukan waktu agar anak dapat memahami apa yang guru perintahkan seperti mengambil piring, mengambil nasi ke dalam bakul, mengambil lauk pauk pakai garpu, mengambil sayur, dan duduk di meja makan.

Cara guru mengajarkan materi pembelajaran keterampilan bina diri makan yaitu penugasan langsung, sehingga guru dapat mengetahui kemampuan bina diri makan yang anak tunagrahita kategori sedang miliki.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan bina diri makan sudah cukup baik karena guru menggunakan metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode penugasan, dan metode praktek, sehingga siswa dapat memahami dan mengerti.

Metode yang digunakan guru sudah cukup baik sehingga dalam pembelajaran keterampilan bina diri makan

siswa dapat memahami dan mengerti.

Media yang digunakan guru terkait pembelajaran keterampilan bina diri makan yaitu media berbasis manusia. Dalam media berbasis manusia itu guru melaksanakan secara langsung tentang cara penggunaan alat makan, urutan dalam makan, dan tata cara makan yang sopan atau sesuai adab.

Guru menggunakan media berbasis manusia karena anak tunagrahita kategori sedang tidak mampu dalam berpikir secara abstrak, sehingga akan lebih baik anak menerima materi yang disampaikan apabila penyampaiannya secara konkrit atau langsung.

Sedangkan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran bina diri makan adalah peralatan makan seperti piring, sendok dan garpu, gelas, meja makan, kursi, kobokan, lap, atau sarbet.

Media yang digunakan terkait dengan pembelajaran bina diri makan sudah cukup.

Dalam pembelajaran bina diri makan yang guru ajarkan media yang digunakan sudah cukup lengkap, sehingga tidak ada kekurangan dalam media yang digunakan dalam pembelajaran bina diri makan.

Dalam pembelajaran bina diri makan pendekatan yang guru gunakan yaitu pendekatan individual.

Cara guru mengevaluasi terkait pembelajaran bina diri makan yaitu tanya jawab, praktek langsung atau unjuk kerja.

Kurikulum yang digunakan sekolah terkait pembelajaran bina diri makan yaitu KTSP tahun 2004.

Kecocokan kurikulum yang digunakan dengan pelajaran bina diri makan yaitu sudah cocok dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Kecukupan waktu pelajaran makan di sekolah yaitu waktu yang digunakan dalam pelajaran keterampilan bina diri makan di sekolah sudah cukup.

Standar pelajaran bina diri makan yang digunakan sekolah yaitu standar pelajaran bina diri makan yang digunakan sekolah yaitu SK-KD Pembelajaran Bina Diri C1.

Keadaan lingkungan sekolah yang menghambat pembelajaran bina diri makan yaitu keadaan lingkungan sekolah yang menghambat proses pembelajaran keterampilan bina diri makan yaitu tidak tersedianya ruangan khusus pembelajaran keterampilan makan. Sehingga guru harus menggunakan ruangan kelas dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dengan cara guru memberikan tambahan pembelajaran keterampilan bina diri makan yaitu penugasan makan dengan mandiri dirumah dan pada saat jam istirahat anak memakan bekal yang dibawanya dari rumah dan saat makan bersama di sekolah.

#### **b. Faktor (Eksternal):**

Kesulitan orang tua mengajari makan Jawaban dari orang tua SG: subyek pendiam, kalau diberikan makan subyek milih-milih karena subyek tidak mau pakai sayur. Sedangkan Jawaban dari orang tua DC: tidak ada kesulitan.

Selain orang tua apa ada orang mengajari makan ketika anak di rumah Jawaban dari orang tua SG: Tidak ada. Sedangkan Jawaban dari orang tua DC: Tidak ada.

Kesulitan orang lain waktu mengajari makan anak tersebut Jawaban dari orang tua SG: tidak orang lain dalam mengajari anak makan dan tidak ada kesulitan orang lain dalam mengajari anak makan. Sedangkan Jawaban dari orang tua DC: tidak ada orang lain dalam mengajari anak makan.

Suasana rumah ketika sedang makan Jawaban dari orang tua SG: Sepi. Sedangkan Jawaban dari orang tua DC: Sepi.

Suasana yang mengganggu anak belajar makan Jawaban dari orang tua SG: Tidak ada. Sedangkan Jawaban dari orang tua DC: Sepi.

Kebutuhan atau sifat-sifat anak yang tidak dipahami orang tua Jawaban dari orang tua SG: Pendiam. Sedangkan Jawaban dari orang tua DC: tidak ada.

Cara orang tua memahami kebutuhan anak terkait dengan makan Jawaban dari orang tua SG: Kalau mau makan bilang pada nenek atau ibunya. Sedangkan Jawaban dari orang tua DC: anak

langsung bilang kalau sedang lapar dan mau makan.

Kesempatan anak menyesuaikan diri atau belajar makan di lingkungan masyarakat Jawaban dari orang tua SG: ada, pada saat sekolah mengadakan ulang tahun, penerimaan raport, dan acara pernikahan. Sedangkan Jawaban dari orang tua DC: ada, pada saat sekolah mengadakan ulang tahun, penerimaan raport, dan acara pernikahan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan bina diri makan anak tunagrahita kategori sedang kelas IV SDLB di SLB Tegar Harapan Mlati Sleman Yogyakarta

#### **a. Subjek SG:**

Kemampuan subjek SG dalam melakukan kegiatan bina diri makan sudah cukup baik tetapi dengan bantuan guru, kemampuan subjek SG dalam melakukan kegiatan bina diri makan sebagai berikut:

**Kemampuan Aktivitas Sebelum Makan:** Subyek SG mampu menempati tempat duduk tanpa bantuan guru dengan baik, dapat menempati tempat duduk sebelum makan dengan benar dengan kriteria baik. Subyek SG mampu berdoa sebelum makan dimulai tanpa bantuan guru dengan baik, dapat mengucapkan kata-kata doa sebelum makan dengan kriteria baik. Subyek SG mampu mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong

nasi tanpa bantuan guru dengan baik, dapat mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi tidak berceceran saat menyendok nasi dari bakul ke piring dengan kriteria baik. Subyek SG mampu menyendok nasi di piring sedikit-sedikit tidak berceceran sedikit bantuan guru dengan kriteria baik. Subyek SG mampu menyendok sayur di piring sedikit-sedikit tidak berceceran sedikit bantuan guru dengan kriteria baik. Subyek SG mampu menusuk lauk pakai garpu dan meletakkan di piring sedikit bantuan guru dengan kriteria baik. Subyek SG mampu meletakkan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja sedikit bantuan guru dengan kriteria baik.

**Kemampuan Aktivitas Makan:** Subyek SG mampu mengunyah nasi ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup. Subyek SG mampu mengunyah sayur ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup. Subyek SG mampu mengunyah lauk ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup. Subyek SG mampu menelan nasi yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup. Subyek SG mampu menelan sayur yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit

bantuan guru dengan kriteria cukup. Subyek SG mampu menelan lauk yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.

**Kemampuan Aktivitas Sesudah Makan:** Subyek SG mampu menyimpan sendok dan garpu ditelungkupkan di atas piring sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup. Subyek SG mampu mengelap mulut dan tangan dengan serbet atau tisu sehabis makan sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup. Subyek SG mampu berdoa sesudah selesai makan sedikit bantuan guru, dapat mengucapkan kata-kata doa sesudah makan dengan kriteria cukup. Tetapi dalam etika atau adab makan subjek SG mampu melakukan kegiatan bina diri makan dengan baik.

**b. Subjek DC:**

Kemampuan subjek DC dalam melakukan kegiatan bina diri makan sudah cukup baik tetapi dengan bantuan guru, kemampuan subjek DC dalam melakukan kegiatan bina diri makan sebagai berikut:

**Kemampuan Aktivitas Sebelum Makan:** Subyek DC mampu menempati tempat duduk tanpa bantuan guru dengan baik, menempati tempat duduk sebelum makan dengan benar dengan kriteria baik. Subyek DC mampu mempraktikkan keterampilan bina diri makan berdoa sebelum makan dimulai tanpa bantuan guru dengan baik, dapat mengucapkan kata-kata

doa sebelum makan dengan kriteria baik. Subyek DC mampu mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi tanpa bantuan guru dengan baik, dapat mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi dan memasukakannya ke piring dengan benar dengan kriteria baik. Subyek DC mampu menyendok nasi di piring sedikit-sedikit tidak berceceran tanpa bantuan guru dengan baik, dapat menyendok nasi dan di piring sedikit-sedikit tidak berceceran dengan benar dengan kriteria baik. Subyek DC mampu menyendok sayur di piring sedikit-sedikit tidak berceceran tanpa bantuan guru dengan baik, dapat menyendok sayur di piring sedikit-sedikit tidak berceceran dengan benar dengan kriteria baik. Subyek DC mampu menusuk lauk pakai garpu dan meletakkan di piring tanpa bantuan guru dengan baik, dapat menusuk lauk pakai garpu dan meletakkan di piring dengan benar dengan kriteria baik dengan kriteria baik. Subyek DC mampu meletakkan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja tanpa bantuan guru dengan baik, dapat meletakkan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja makan dengan benar dengan kriteria baik.

**Kemampuan Aktivitas Makan:** Subyek DC mampu mengunyah nasi ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup. Subyek DC mampu

mengunyah sayur ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup. Mengunyah lauk ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara dengan kriteria cukup. Subyek DC mampu mengunyah lauk ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup. Subyek DC mampu menelan nasi yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup. Subyek DC mampu menelan sayur yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup. Subyek DC mampu menelan lauk yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.

**Kemampuan Aktivitas Sesudah Makan:** Subyek DC mampu menyimpan sendok dan garpu ditelungkapkan di atas piring tanpa bantuan guru dengan baik dengan kriteria baik. Subyek DC mampu mengelap mulut dan tangan dengan serbet atau tisu sehabis makan tanpa bantuan guru dengan baik dengan kriteria baik. Subyek DC mampu berdoa sesudah selesai makan tanpa bantuan guru dengan baik, dapat mengucapkan kata-kata doa sesudah makan dengan kriteria baik. Akan tetapi dalam etika atau adab makan subjek DC kurang mampu melakukan kegiatan bina diri makan dengan baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian DC telah dapat makan dengan tata cara yang diajarkan oleh guru. Kecuali subjek SG dapat melakukan tugas bina diri makan tetapi dengan bantuan guru.

2. Faktor penghambat internal dan eksternal yang muncul dalam pembelajaran bina diri makan pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV SDLB di SLB Tegar Harapan Mlati Sleman Yogyakarta meliputi: kesulitan dalam berkomunikasi dengan lancar, sulit memahami perintah guru.

## B. Saran

1. Bagi Sekolah Tegar Harapan Mlati Sleman Yogyakarta  
Menyediakan tempat untuk keterampilan bina diri khususnya makan pada anak tunagrahita kategori sedang terutama.
2. Bagi Guru Pembimbing  
Dalam pembelajaran bina diri makan dengan menggunakan sendok lebih baik menggunakan piring plastik, karena lebih ringan, selain itu, faktor keamanan juga menjadi pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan keterampilan bina diri makan, yaitu dapat terhindar dari cedera apabila piring yang digunakan oleh anak jatuh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardji Darmodiharjo. (1992). *GBPP Merawat Diri Sendiri Bidang Berpakain Anak Tunagrahita Sedang*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lara Asih Mulya. (2010). *Tunagrahita tidak Selalu Idiot*. Diakses dari <http://laraasih.com/tag/pengertian-anak-tunagrahita-sedang> pada tanggal 22 April 2013.
- Mohammad Efendi. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mumpuniarti. (2007). *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Nurul Zuriah. (2007). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suharmini Arikunto. (2005). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujthati Somantri. T. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bnadung: Refika Aditama.
- Sutratinah Tirtonegoro. (1996). *Ortopedagogik Tunagrahita II*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Tin Suharmini. (2007). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Dirjend Perguruan Tinggi.